

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan secara sistematis fenomena atau gejala lapangan yang akan diungkapkan dengan menggunakan kata-kata. Semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari berbagai sumber akan diuraikan secara jelas dan ringkas mungkin sehingga benar-benar mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir reflektif siswa unggulan dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV kelas VIII MTsN 3 Tulungagung yang ditinjau berdasarkan gaya belajarnya. Sehingga pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi melalui fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Sejalan dengan pendapat Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, dsb.⁸⁰ Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai kemampuan berpikir reflektif siswa dalam

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.5

menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV. Pemilihan pendekatan ini merupakan salah satu bagian terpenting karena digunakan sebagai patokan dalam setiap langkah kegiatan pada penelitian yang mencakup cara kerja maupun prosedur tertentu dalam jalannya sebuah penelitian. Seperti halnya memilih, merumuskan masalah, menyaring data serta menentukan unit.

2. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui secara intensif, terinci, dan mendalam tentang berpikir reflektif siswa unggulan dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung yang ditinjau berdasarkan gaya belajar. Karena pada penelitian ini kasus atau masalah dibatasi pada kasus tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus.

Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktifitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁸¹ Fenomena dalam penelitian adalah kurangnya kemampuan berpikir reflektif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika terutama pada materi SPLDV. Bertepatan dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir reflektif siswa unggulan dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung yang ditinjau berdasarkan gaya belajar.

⁸¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 49

Sehingga dengan menggunakan penelitian studi kasus ini peneliti berharap fokus penelitian dapat terungkap secara detail, terinci, mendalam, dan tercapainya tujuan dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksud adalah peneliti sebagai sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil penelitian tersebut.⁸²

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran dunia sekitarnya.⁸³ Sehingga peneliti juga harus mampu menetapkan langkah-langkah penelitian yang tepat sehingga data-data yang didapatkan nanti benar-benar mampu mewakili subjek penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data langsung dan secara penuh. Dengan memberikan angket untuk mengetahui gaya belajar siswa, kemudian memberikan tes dalam menyelesaikan masalah SPLDV, serta mewawancarai perwakilan siswa dari 3 kategori gaya belajar yaitu, gaya belajar

⁸² Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal.168

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 15

visual, auditorial, dan kinestetik secara mendalam untuk menginvestigasi kemampuan siswa dalam proses penyelesaian masalah yang telah dilalui.

Pelaksanaan tes tulis dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian harus diketahui oleh guru mata pelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar subjek penelitian dapat memberikan informasi seakurat mungkin berupa respon, argumen atau jawaban sesuai dengan pengetahuannya sehingga dapat diketahui kemampuan berpikir reflektif siswa dalam menyelesaikan masalah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Tulungagung, dengan alamat Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. MTsN 3 Tulungagung merupakan tempat dimana peneliti magang, sehingga peneliti sudah cukup mengetahui kondisi dan suasana di sekolah tersebut. Tentunya peneliti juga cukup diterima oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
2. Pihak MTsN 3 Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan. Terbukti dengan diterimanya peneliti untuk melakukan penelitian sehubungan dengan kemampuan berpikir reflektif siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi sekolah.
3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ternyata sebagian besar siswa masih belum mempunyai ketrampilan berpikir secara reflektif dalam menyelesaikan masalah atau soal matematika yang diberikan oleh guru. Mereka

tidak bisa menggunakan pengetahuan lamanya dalam menyelesaikan operasi hitung bentuk aljabar, khususnya pada operasi hitung perkalian dan pengurangan bentuk aljabar. Mereka juga lupa cara untuk mengoperasikan bilangan positif dan negatif jika dikalikan dengan bilangan lainya yang berbeda positif maupun negatifnya. Padahal materi tersebut sudah dipelajari sebelumnya dikelas VII. Hal itu terlihat ketika peneliti memberikan masalah tentang aljabar dan pengoperasian bilangan bulat. Mereka bingung dalam menjumlahkan bilangan yang ada variabelnya dan siswa juga masih kesulitan dalam pengurangan bilangan positif atau negatif.

D. Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berasal dari hasil pengamatan, angket, hasil tes, wawancara yang diolah sedemikian sehingga dapat diketahui mengenai kemampuan berpikir reflektif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV yang ditinjau berdasarkan gaya belajar. Sehingga data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Catatan lapangan dari hasil pengamatan (observasi) terhadap siswa selama penelitian berlangsung yang meliputi proses belajar mengajar, aktivitas dalam belajar, sampai pelaksanaan tes tertulis.
- b. Hasil angket yang telah diberikan kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar siswa.
- c. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal materi SPLDV.

- d. Pernyataan siswa yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam saat menginvestigasi jawaban tertulis siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini maksudnya adalah darimana data dapat diperoleh. Disini data dibagi menjadi dua bila dilihat dari sumbernya yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapat dari lapangan seperti hasil observasi, hasil tes, angket, hasil wawancara, beak up hasil wawancara, transkrip wawancara, dan foto kegiatan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, bisa di dapat dari pihak kedua, seperti dokumen identitas sekolah, biodata siswa yang akan diteliti, nama-nama yang memvalidasi instrumen, dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A (unggulan) MTsN 3 Tulungagung yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Karena pada kelas tersebut sedang ditempuh materi SPLDV, yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel yang dijadikan subjek penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan maksud, tujuan, dan pertimbangan tertentu.⁸⁴ Maksud dari pertimbangan tertentu adalah jika seseorang dipilih karena dianggap penting dan dapat memberikan data maupun informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian⁸⁵

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 124

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 300

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif berdasarkan hasil observasi, angket, wawancara, dan langkah-langkah penyelesaian soal yang dikerjakan oleh siswa. Pertama peneliti memberikan angket kepada seluruh siswa kelas VIII-A untuk mengelompokkan gaya belajar siswa yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Langkah selanjutnya peneliti memberikan tes tulis dengan materi SPLDV kepada seluruh siswa kelas VIII-A tanpa terkecuali, sebagai antisipasi jika subjek yang dipilih sebagai subjek wawancara tidak mampu mengerjakan tes yang diberikan secara lengkap. Sehingga peneliti bisa memilih subjek lain yang dapat mengerjakan tes secara lengkap.

Berdasarkan hasil angket dan tes tulis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dipilih 6 subjek wawancara yang terdiri dari 2 siswa dengan kategori gaya belajar visual, 2 siswa dengan kategori dengan gaya belajar auditorial, dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Kemudian tahap selanjutnya yaitu melakukan penggalan data yang akan dilaksanakan dengan kelas VIII MTsN 3 Tulungagung. Penggalan data tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap subjek wawancara untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan berpikir reflektif siswa unggulan dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung yang ditinjau berdasarkan gaya belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan yang memenuhi standar data yang telah

ditetapkan, maka perlu diketahui teknik pengumpulan data.⁸⁶ Ada beberapa metode dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Metode Tes

Tes merupakan hal yang bersifat mengukur, tetapi terdapat beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran.⁸⁷ Tes yang digunakan dalam pendidikan biasanya di gunakan untuk mengukur hasil belajar yaitu (*achievement tests*) dan tes psikologis (*psychological test*).

Peneliti dalam penelitian ini memberikan tes untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal materi SPLDV, sehingga dapat diperoleh informasi cara pengerjaan anak didik pada materi tersebut. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes urain (soal cerita) karena dapat mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok untuk mengorek informasi yang diinginkan. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen

⁸⁶ *Ibid.*, hal.308

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 223

wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman tersebut berisi beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.⁸⁸

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait dengan permasalahan yang dijadikan fokus penelitian. Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur, di mana dalam wawancara ini dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa secara umum, masalah-masalah yang dialami dalam penyelesaian soal. Dalam wawancara ini peneliti ingin menginvestigasi siswa guna untuk mengetahui kemampuan berpikir reflektif siswa berdasarkan gaya belajarnya.

3. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan bahasan tema dan topik tertentu.⁸⁹ Kuesioner adalah teknik pengambilan data yang efisien jika peneliti tahu variabel apa sebenarnya yang akan diukur dan yang diharapkan dalam penelitian. Hampir sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan dalam angket juga bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan struktur, dan pertanyaan tertutup.⁹⁰ Dalam

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 216

⁸⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 199

⁹⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian . . .*, hal. 219

penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup untuk mengetahui gaya belajar siswa.

4. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara seksama terhadap kegiatan yang sedang berlangsung pada saat proses penelitian.⁹¹ Teknik pengumpulan observasi dapat digunakan jika penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan tingkah-laku manusia, gejala-gejala sosial, proses kerja dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹² Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan untuk mengamati bagaimana kondisi sekolah, dan sarana prasarana di MTsN 3 Tulungagung serta hal-hal yang dianggap perlu untuk diamati.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sedangkan yang menjadi instrumen pendukung dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Soal Tes Kemampuan Berpikir Reflektif

Soal tes berpikir reflektif berbentuk uraian, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir reflektif siswa siswa unggulan dalam menyelesaikan masalah matematika. Tes uraian terdiri dari dua soal dengan materi SPLDV.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 220

⁹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 203

2. Pedoman Wawancara

Yaitu alat bantu yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung tentang berpikir reflektif siswa terkait aspek prediksi, perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Hasil wawancara dideskripsikan untuk mendukung hasil tes matematika untuk mengetahui kemampuan berpikir reflektif siswa dalam menyelesaikan soal materi SPLDV.

3. Instrumen Angket

Angket merupakan sebuah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data dengan cara memberi pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis. Dalam penelitian ini instrumen angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Apakah siswa memiliki gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik. Menurut jenis penyusunan item-itemnya, angket gaya belajar yang akan digunakan merupakan angket dengan skala *Guttman* dengan tipe memilih Ya atau Tidak.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan terhadap data yang sudah didapatkan dari lapangan seperti, mengelompokkan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang dipelajari, mencari dan menemukan pola, mensintesisnya dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹³

⁹³ Moleong, *Metodologi Penelitian* . . . , hal. 248

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut:⁹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berpikir sensitif yang memerlukan keluasan dan kecerdasan maupun kedalaman pengetahuan yang tinggi. Reduksi data merupakan suatu kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian pada pengabstrakan penyederhanaan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data bisa dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai pada kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini berisi hasil pekerjaan siswa yang disusun berdasarkan urutan obyek dari penelitian. Kegiatan ini memaparkan kumpulan data atau informasi yang teroganisir dan terkategori yang memungkinkan penarikan suatu kesimpulan dan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penyajian hasil pekerjaan siswa
- b. Penyajian hasil wawancara
- c. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana proses berpikir reflektif siswa ditinjau dari gaya belajarnya.

⁹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 337-345

H. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran atau keabsahan data merupakan hal yang sangat penting di dalam penelitian, agar diperoleh data yang valid maka peneliti melakukan hal-hal diantaranya adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah termasuk peneliti itu sendiri.⁹⁵ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti di dalam lapangan dapat meningkatkan kevalidan atau derajat kepercayaan data.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamat

Ketekunan atau keajegan pengamatan pada penelitian merupakan sebuah pencarian secara konsisten interpretasi dengan banyak cara dalam kaitan dengan proses analisis yang tentatif atau konstan.⁹⁶ Ketekunan atau keajegan pengamatan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan bantuan sesuatu yang lain.⁹⁷ Teknik triangulasi mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah hasil tes dan proses wawancara yang digunakan dapat berjalan dengan baik. Tes, dan wawancara saling dipadukan untuk mendapatkan kesesuaian informasi data. Jika informasi yang diperoleh dari hasil tes pekerjaan siswa belum bisa memenuhi

⁹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . . ., hal. 327

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 330

keakuratan data, maka bisa digali lebih dalam dengan wawancara. Sehingga akan tercapai suatu perpaduan hasil tes, dan wawancara yang selanjutnya akan dicapai suatu penarikan kesimpulan.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama-sama mereka peneliti dapat *review* persepsi, pandangan dan analisis yang akan dilakukan.⁹⁸ Peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang telah atau sedang melakukan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan selanjutnya.

Keabsahan Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding data itu.⁹⁹ Dengan menggunakan triangulasi peneliti dapat mengecek kembali data-data yang sudah ditemukan dalam lapangan dengan cara membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang lainnya. bahkan peneliti dapat menggunakan peneliti atau

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 332

⁹⁹ *Ibid.*, hal 330

pengamat lainya untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Disini peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Selain itu peneliti juga akan melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan teknik penelitian yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kevalidan data dapat dipercaya.

I. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) tahap pendahuluan, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pelaksanaan dan observasi, (4) tahap analisis. Uraian masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala MTsN 3 Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan
- b. Melakukan dialog dengan salah satu guru matematika kelas VIII MTsN 3 Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan.
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Perencanaan

- a. Menyiapkan materi yang dijadikan sebagai fokus dan bahan penelitian.
- b. Menyusun instrumen tes yang memuat indikator kemampuan berpikir reflektif siswa berdasarkan gaya belajar.
- c. Melakukan validasi instrumen.

- d. Menyiapkan pedoman wawancara untuk untuk mengorek informasi lebih dalam setelah dilakukan tes.
 - e. Menyiapkan buku catatan hasil wawancara.
 - f. Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi.
3. Tahap pelaksanaan dan observasi

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan penelitian siswa mengerjakan soal materi persamaan linier 2 variabel. Rencana dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan observasi adalah pengumpulan data yang mengamati semua aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung selama penelitian dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Observasi dilakukan secara cermat terhadap pelaksanaan skenario penelitian.
- b. Mengadakan tes.
- c. Melaksanakan analisis evaluasi spontan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- d. Melakukan wawancara.

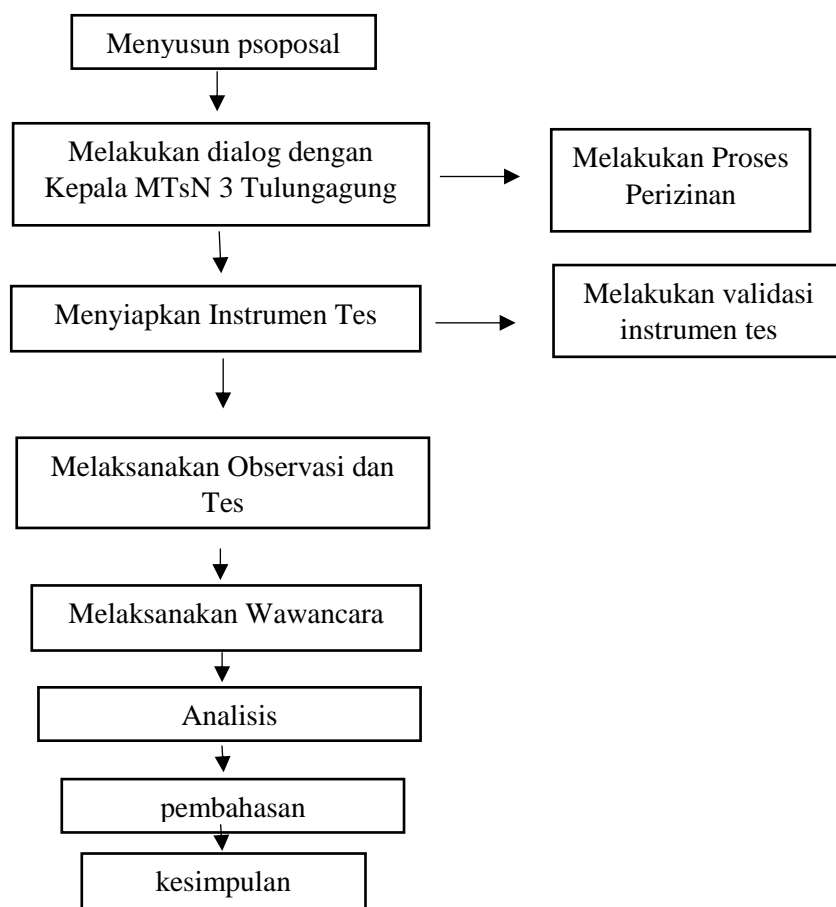
4. Tahap Analisis

Instrumen yang akan dipakai adalah: (1) Angket gaya belajar, (2) Soal tes (3) Wawancara, (4) Lembar Observasi (5) Catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi seperti proses berpikir anak-anak didik selama penelitian berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam penelitian.

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- b. Menganalisis hasil wawancara
- c. Menganalisis hasil observasi.

Secara singkat tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagian berikut ini:



Ket:

↓ = Urutan tahapan penelitian

→ = Kegiatan lanjutan

Gambar 3.1 Tahap-tahap penelitian